

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**OLEH
ALDI AHMAD PRANANDA
NIM. 1810201085**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/1443 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Agama Islam

**OLEH
ALDI AHMAD PRANANDA
NIM. 1810201085**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/1443**

AGENDA

Dr. Tony haryanto, M.Sc
Muhd. Odha meditamari, M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

NOMOR : 72 SungaiPenuh, 2022

TANGGAL : 22.09.2022

PARAF :
Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-
Tempat

NOTADINAS

Assalamu 'alaikumwr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Aldi Ahmad Prananda NIM:1810201085** yang berjudul: **"Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa"**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

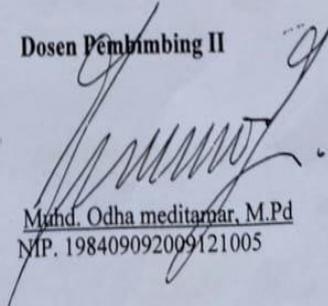
Wassalam.

Dosen Pembimbing I



Dr. Tony haryanto, M.Sc
NIP. 197705132009011018

Dosen Pembimbing II

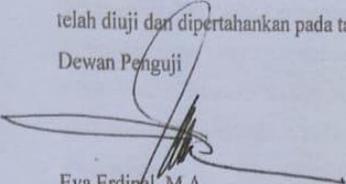


Muhd. Odha meditamari, M.Pd
NIP. 198409092009121005

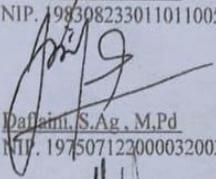
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Aldi Ahmad Prananda Nim. 1810201085 dengan judul "Kompetensi Pedagogig Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

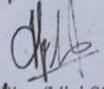
Dewan Penguji


Eva Erdinal, M.A
NIP. 198308233011011005

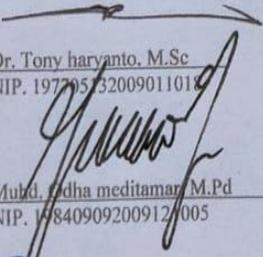
Ketua Sidang


Dafaini, S.Ag, M.Pd
NIP. 197507122000032003

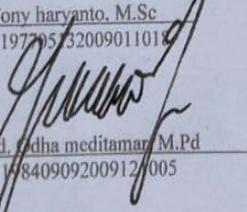
Penguji I


Okti Wilmafidini, SS, M.Pd
NIP. 1501105550788000. 1

Penguji II


Dr. Tony Haryanto, M.Sc
NIP. 197705132009011018

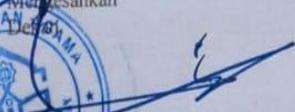
Pembimbing I


Mulia Adha Meditama, M.Pd
NIP. 198409092009121005

Pembimbing II

Mengesahkan




Dr. Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 198006051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan




Dr. M. Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aldi Ahmad Prananda**
NIM : 1810201085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Aatas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 2022

Saya yang menyatakan,



Aldi Ahmad Prananda
NIM.1810201085

ABSTRAK

Ahmad Prananda, Aldi. 2022. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Nama Pembimbing 1, (II) Nama Pembimbing 2

Kata Kunci :*Kompetensi Pedagogik Guru, Minat Belajar, Media Pembelajaran*

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam sangat ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. Namun, dalam mewujudkan keberhasilan tersebut timbul permasalahan yaitu guru masih monoton dalam penggunaan media pembelajaran. sebagian besar siswa kurang perhatian pada saat proses pelajaran berlangsung, siswa terlihat bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran hal ini teridentifikasi dengan rasa kurang ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya peneliti juga melihat siswa sering ribut dan mengobrol pada saat proses pembelajaran terjadi dan juga berdasarkan observasi awal kurang mau terlibat seperti dalam proses pengerjaan tugas dan itu terjadi adanya guru mengajar yang tidak sesuai jurusannya dan itu terpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru tersebut dalam memanfaatkan media belajar sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara ,dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sampel penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 wakil kepala sekolah, 3 guru PAI dan 8 orang siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh dan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh berada dalam katgi 46 % artinya cukup baik. dalam meningkatkan minat belajar siswa faktor yang mempengaruhinya adalah kompetensi pedagogik guru dimana guru harus dapat membaca atau memahami karakteristik peserta didiknya.

ABSTRACT

Ahmad Prananda, Aldi. 2022. Teacher's Pedagogic Competence in Utilizing Learning Media to Increase Students' Interest in Learning at Senior Hight School (SMA) 3 Sungai Penuh. Thesis. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Name of Supervisor 1, (II) Name of Supervisor 2

Keywords: *Teacher's Pedagogic Competence, Interest in Learning, Learning Media*

The success of a teaching and learning process, especially in Islamic religious learning is largely determined by the learning media used. However, in realizing this success, problems arise, namely the teacher is still monotonous in the use of learning media. most of the students lacked attention during the learning process, students looked bored and lacked enthusiasm in the learning process, this was identified by a lack of student interest in answering questions from the teacher. Furthermore, the researcher also saw that students often made noise and chatted when the learning process occurred and also based on initial observations they were less willing to be involved as in the process of working on assignments and it happened that there were teaching teachers who were not in accordance with their majors and that was affected by the teacher's pedagogical competence in utilizing learning media so that causing a lack of interest in student learning. Therefore, researchers want to know the pedagogic competence of teachers in the use of learning media to increase student interest in learning at SMAN 3 Sungai Penuh.

This study uses qualitative research. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, interviews, documentation and then analyzed using data reduction analysis techniques, data presentation and drawing conclusions. The research sample consisted of 12 people consisting of 1 vice principal, 3 PAI teachers and 8 students. The purpose of this study was to find out how students' interest in learning at SMAN 3 Sungai penuh and how the pedagogic competence of teachers in the use of learning media to increase students' interest in learning at SMAN 3 Sungai penuh.

The results of this study indicate that students' interest in learning at SMAN 3 Sungai Penuh is in the 46% category, meaning that it is quite good. In increasing students' interest in learning, the influencing factor is the teacher's pedagogic competence where the teacher must be able to read or understand the characteristics of his students.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah

Jalani asah dengan iktiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukur ku pada Sang Khaliq

Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda

Setetes keringat yang jatuh

Tak mungkin Ananda sia-siakan

Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.

Amin ...

MOTTO:

Dalam surah Az-zumar ayat 9 yang berbunyi.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ أُولَٰئِكَ أَلَمْ يَعْلَمُوا نَالُوا الَّذِينَ

الْأَلْبَابِ (39:9)

Artinya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar:9)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqosyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahnda Nama Ayah dan Nama Ibu yang tiada henti memberkan kasih sayang dan ketulusan kepada saya.

2. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. Asa'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IPL., M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag periode 2021-2025, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode 2021-2025 Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta Wakil Dekan I Dr. Saadudin, M.PdI, Wakil Dekan II Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan III Eva Ardinal, M.A, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan PAI Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pddan sekretaris jurusan PAI Ali Marzuki Zebua, M.Pd. Iperode 2021-2025 yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
5. pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.
6. Penasehat akademik Nama Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.

9. Saudara saya yang istimewa kakak Nama Kakak dan Nama Adik beserta segenap keluarga besar.
 10. Motivator saya Nama Motivator yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya.
 11. Sahabat saya Nama Sahabat yang senantiasa mencurahkan tenaga dan semangat kepada saya
 12. Rekan-rekan seperjuangan saya di kelas C-PAI angkatan tahun 2018, serta seluruh orang-orang baik yang selalu ada baik dimasa saat ini maupun yang akan datang.
 13. Serta kekasih saya yang tidak pernah bosan memberi support
- Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh 2022

Penulis

Aldi Ahmad Prananda
NIM. 1810201085

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Kompetensi Pedagogik Guru	9
2. Media Pembelajaran.....	15
3. Minat Belajar.....	20
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31

B. Sumber Data.....	32
C. Lokasi dan Waktu.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Iinstrumen Penelitia.....	33
G. Teknik Analisa Data.....	36
H. Teknik Keabsahan Data.....	39
I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Peneliti.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
BIBLIOGRAFI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil instrumen minat belajar siswa.....	46
Tabel 4.2 Interval skor.....	46
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen wawancara.....	57
Tabel 2. Instrumen observasi siswa.....	60
Tabel 3. Hasil instrumen observasi.....	61
Table 4 Informan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar di SMAN 3 Sungai Penuh.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen wawancara.....	69
Lampiran 2. Instrumen wawancara siswa.....	70
Lampiran 3 Instrumen wawancara kepala sekolah dan guru.....	71
Lampiran 4. Instrumen Observasi Siswa.....	72
Lampiran 5. Hasil instrumen observasi minat belajar siswa.....	73
Lampiran 6. Interval	74
Lampiran 7. Kerangka Konseptual.....	75
Lampiran 8. Informan Peneliti.....	76
Lampiran 9. Dokumentasi.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 alinea IV ditegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa perlu dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu dengan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengemukakan bahwa Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Menurut Kemendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas bidang pekerjaan tertentu (UUD, 2007).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2009: 4). Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang

sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: pemahaman wawasan/landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik, 1994:6). Media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran (Azhar Arsyad, 1996). Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran jenis tugas dan respon diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor *intrinsik* (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang

mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor *ekstrinsik* (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang mereka peroleh (Setiyowati & Indah, n.d., 2018: 5).

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Pendidikan, 2018: 5)

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Senada dengan apa yang dikatakan oleh (Ruth Lautfer, 1999: 7) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang (Habibullah, 2012: 4).

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu (Budiarti, 2011: 34). Minat merupakan keinginan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Budiarti juga menyatakan bahwa minat diartikan suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Jadi, dari pernyataan tersebut minat merupakan kebiasaan seseorang untuk melakukan suatu hal yang menurutnya penting untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 17 s/d 22 Januari 2022 di SMAN 3 Sungai Penuh terlihat sebagian besar siswa kurang perhatian pada saat proses pelajaran berlangsung, siswa terlihat bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran hal ini teridentifikasi dengan rasa kurang ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya peneliti juga melihat siswa sering ribut dan mengobrol pada saat proses pembelajaran terjadi dan juga berdasarkan observasi awal kurang mau terlibat seperti dalam proses pengerjaan tugas dan itu terjadi adanya guru mengajar yang tidak sesuai jurusannya dan itu terpenegruh terhadap kompetensi pedagogik guru tersebut dalam memanfaatkan media belajar sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.

Dan oleh karena itu kompetensi peagogik guru sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, Untuk itu penting bagi guru meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik salah satunya melalui

pemanfaatan media pembelajaran sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sejalan Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya guru yang menggunakan metode belajar tradisional seperti metode ceramah.
2. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan pelajaran saat proses belajar berlangsung.
3. Siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar dan enggan menjawab pertanyaan guru.
4. Adanya guru yang mengajar tidak sesuai jurusan.

C. Batasan masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang minat belajar siswa
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media pembelajaran
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI
4. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Sungai penuh

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh ?
2. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh ?
3. Bagaimana kendala dan solusi kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogic guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh.
4. Untuk mengetahui Bagaimana kendala dan solusi kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh?

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap pedagogik guru dan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar terhadap siswa.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat di jadikan pedoman bagi guru ketika mengajar untuk mengelola kelas dengan baik, media pembelajaran yang menarik sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan mudah di pahami oleh siswa dan disenangi saat belajar

3. Bagi siswa

Dalam penelitian ini siswa dapat meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran (PAI).

4. Bagi jurusan

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi jurusan adalah agar institusi lembaga jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci kaya akan pengembangan dan penelitiannya memanfaatkan media pelajaran di sekolah dan mengukur ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

G. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik

Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

2. Media Pembelajaran

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang 3 dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran

3. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh pada proses pembelajaran (Slameto, 2010:180).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tanpa memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi tertentu yang harus dimilikinya, guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor *intrinsik* (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor *ekstrinsik* (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang mereka peroleh (Setiyowati & Indah, n.d, 2018: 7.).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada guru. Maka perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan

terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran, adalah perlu di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan pengajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Selain itu guru juga harus menguasai beberapa aspek kompetensi pedagogik (Nur, 2014, 2019: 4)

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak. Pengertian kompetensi secara lebih jelas dikemukakan oleh Hornby, bahwa kompetensi adalah orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan (*competence is person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*). Sahertian melihat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dalam hal ini seseorang harus terlebih dahulu melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi (Habibullah, 2012, 4)

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai, yaitu:

- 1) Karakteristik peserta didik. Dari informasi mengenai karakteristik peserta didik, guru harus bisa menyesuaikan diri untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik. Karakteristik yang perlu dilihat meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik.
- 2) Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru harus bisa menerangkan teori pelajaran secara jelas pada peserta didik. Menggunakan pendekatan tertentu dengan menerapkan strategi, teknik atau metode yang kreatif.
- 3) Pengembangan kurikulum. Guru harus bisa menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan. Mengembangkan kurikulum mengacu pada relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibilitas.
- 4) Pembelajaran yang mendidik. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga melakukan pendampingan. Materi pelajaran dan sumber materi harus bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 5) Pengembangan potensi para peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, supaya setiap peserta didik bisa mengaktualisasikan potensinya.
- 6) Cara berkomunikasi. Sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan pengajaran. Guru harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.

7) Penilaian dan evaluasi belajar. Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar. Dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan.

Kompetensi Pedagogik Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa (2009:75), sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek berikut, yaitu:

- a. pemahaman wawasan dan landasan kependidikan,
- b. pemahaman terhadap peserta didik,
- c. pengembangan kurikulum/silabus,
- d. perancangan pembelajaran,
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g. evaluasi hasil belajar (EHB), dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan administrator kelas.

Dalam hubungan ini Sudjana (2011:19-20) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

- 1) merencanakan program mengajar,
- 2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar,
- 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan
- 4) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya.

Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi guru dapat diartikan sebagai

kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar (Kurniawan & Astuti, 2017: 30)

2. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (learning process) (Rohani, 2019, 7)

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Areif Sardiman, dkk. (1996) mengemukakan arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan

Menurut Depdiknas (2003) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga

merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Association for Education and Communication Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang 3 dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan HEINICH, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai “*the term refer to anything that carries information between a source and a receiver*”.

Sementara, Marshall McLuhan (dalam Oemar Hamalik, 2003: 201) berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sesuai dengan rumusan ini, media komunikasi mencakup surat-surat, televisi, film dan telepon, bahwa

jalan raya dan jalan kereta api merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain (Muhson, 2010, 55)

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah (Dwijayani, 2019: 67)

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Lebih lanjut, Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dari kedua pengertian tersebut, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan optimal. (Pendidikan, 2018: 43)

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati,

mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan. Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyamakan Persepsi Siswa. Dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama.
- 2) Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem pemerintahan, perekonomian, berhembusnya angin, dan sebagainya. bisa menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana.
- 3) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang-binatang buas, gunung meletus, lautan, kutub utara dll.
- 4) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.
- 5) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan lain-lain (Nurseto, 2012: 34).

b. Kedudukan Media Pembelajaran

Karena proses dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang komunikatif dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menduduki posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa media komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal (Lestari; 2015-8-9).



Gambar 2.1 Posisi media dalam sistem pembelajaran
Sumber: Media pembelajaran oleh Apriyani (2015)

c. Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan klasifikasinya media pembelajaran mempunyai karakteristik masing-masing, karakteristik tersebut dapat dilihat melalui tampilan masing-masing media. Media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan kemampuan media dalam merangsang indera pengelihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman (Santayasa, 2007: 9).

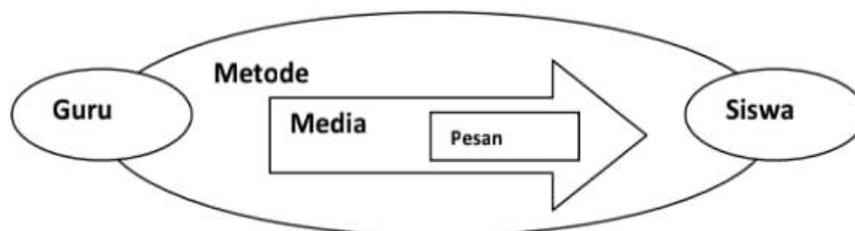
Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu untuk diketahui. Jenis media pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual, merupakan media yang memiliki beberapa unsur seperti garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya.
- 2) Audio visual, merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara dalam waktu bersamaan.
- 3) Komputer, sebuah perangkat yang memiliki aplikasi yang menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- 4) *Microsoft power point*, merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak yang diciptakan untuk menanggapi perancangan presentasi grafis.
- 5) Internet, salah satu media komunikasi yang paling banyak digunakan dengan perkembangan yang sangat luar biasa.
- 6) Multimedia, perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana penyampaian untuk tujuan tertentu (Wati; 2018-8).

d. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari guru kepada penerima (siswa). Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Adapun fungsi umum media pembelajaran yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan (materi) dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun fungsi media secara khusus adalah untuk menarik perhatian murid, untuk memperjelas penyampaian pesan,

untuk mengatasi keterbatasan ruang waktu dan biaya, untuk menghindari verbalisme dan salah tafsir serta untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid (Kustiawan, 2020: 138).



Gambar 2.2 Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar
Sumber: Media pembelajaran oleh Daryanto (2010)

3. Minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan (Nasution, 1999:1).

Menurut Winkel (1999:30) minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu. Pengertian minat juga disebutkan

menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatankegiatan tertentu (2013:87).

Seperti beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk memelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya.

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan.

Susanto (2013, hlm. 58) berpendapat, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Slameto (2015, hlm. 180) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Hansen (dalam Susanto, 2013, hlm.57) menyatakan bahwa, “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.(Li et al., 2017)

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap

sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) Hamalik Oemar (2001 : 27). Berkaitan dengan pendapat di atas bahwa ng diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran ,perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat.

Pengertian minat menurut Slameto (2010 : 180). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada 16 suatu hal atau aktivitas, tanpa

ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang(Symbolon, 2014)

Menurut Gagne dan Berliner (1984) dalam Kurniawan (2013:31), anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras, dan memperoleh kepuasan yang tinggi.

Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Oleh karena itu minat terhadap mata pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah (Pratiwi, 2017, 5)

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (Sudjana, 2005: 22). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tiada lain adalah berupa nilai. Menurut Sudjana (2005: 28) “evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll”. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu ada suatu kriteria atau standar tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) “bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka. (Sembiring & ., 2013).

B. Penelitian relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh riyani hidayat (2016) yang berjudul hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan terhadap pemanfaatan media pembelajaran di SMA 7 jombang menunjukkan bahwa Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kompetensi pedagogik guru (x), dan pemanfaatan media pembelajaran (y). Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di MAN 7 Jombang tergolong baik, dengan prosentase 83%. Sedangkan kemampuan

memanfaatkan media pembelajaran oleh guru di MAN 7 Jombang tergolong cukup baik, dengan prosentase 72%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,110 < 0,367$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan memanfaatkan media pembelajaran di MAN 7 Jombang.

2. Penelitian yang dilakukan Z arbani (2021) yang berjudul Pengaruh minat belajar , kompetensi profesional guru , dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Sampel adalah siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh sebesar 48,5% minat belajar terhadap hasil belajar daring sebesar (2) Terdapat pengaruh sebesar 16,0% profesional guru terhadap hasil belajar daring (3) Terdapat pengaruh sebesar 35,5% penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring (4) Terdapat pengaruh sebesar 27,9% minat belajar, profesional guru, dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar daring Akuntansi Keuangan. (Arbani, 2021)

Persamaan penelitian relevan penilulis penelitian terletak pada objek yang sama yakni kopetensi pedagogik dan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa, dan dimana penelitian relevan ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya pada penelitian ialah di rumusan masalah, hasil penenilitian, lokasi penelitian, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

C. Kerangka berpikir

1. Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh sekali terhadap minat siswa karena minat itu biasanya bisa tumbuh dari dalam diri siswa, siswa bisa ikut serta dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa bisa merasa senang, menaruh perhatian lebih dan ada kemauan terhadap suatu yang dikerjakannya. Kompetensi yang harus memiliki guru yaitu kompetensi di bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual yang harus di miliki oleh seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan cara mengajar, pengetahuan belajar dan tingkah laku pengetahuan individu tentang administrasi. Pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa dan pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya (Ramayulis:2009)
2. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dapat membngkitkan keinginan dan minat yang baru, membuktikan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa membawa pengaruh- pengeruh psikologisterhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran

akansangat membantu keaktifan proses belajar mengajar dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran saat itu. (azhararsyad: 2006)

3. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Belajar
4. bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak(Susanto et al., 2020)

Berdasarkan uraian di atas maka pedagogik guru dan pemanfaatan media belajar terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat digambarkan kedalam satu model klausa, hubungan antar variable yang akan diteliti sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya (Sugiono, 2009:14).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode deskriptif merupakan salah satu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, objek, suatu kondisi peristiwa pada saat sekarang ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif, yang berkaitan dengan hubungan antar fenomena yang diamati, dan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah ada karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif (Sugiono, 2009: 35).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh

B. Sumber Data

1. Jenis data

Berdasarkan sumber dan cara untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari tangan pertama yang melalui teknik observasi, wawancara yang berlangsung diambil dari sumbernya tanpa ada perantara, sumber tersebut dapat berupa benda atau manusia teknik pengumpulan data dalam konteks data primer ini terkandung dua jenis data sekunder.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dri sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Seperti data yang sudah terdokumentasi di SMAN 3 Sungai Penuh.

2. Sumber data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang diperoleh langsung dari guru SMAN 3 Sungai Penuh, dan para siswa yang ikut dalam proses belajar mengajar.

Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasikan serta diperoleh dari perpustakaan berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan pedagogic guru dalam pemefaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Waktu

Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun akademik 2021/2022

Tabel 3.1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
1	Tahap Persiapan penelitian						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul	■					
	b. Pengajuan proposal	■	■				
	c. Perijinan penelitian		■	■			
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data		■	■			
	b. Analisis Data			■	■	■	■
3.	Tahap Penyusunan Laporan				■	■	■

2. Tempat penelitian

Penelitian ini direncanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh, Desa Srimenanti, Kec. Koto Baru, Kota Sungai Penuh.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian atau aspek yang akan diteliti yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung disebut dengan narasumber. Adapun informan penelitian adalah :

Table 3.2 Informan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar di SMAN 3 Sungai Penuh

NO	Informan	Keterangan
1	Wakil kepala sekolah	1 orang
2	Guru PAI	3 orang
3	Siswa	8 orang
	Jumlah	12 orang

Sumber data: sekolah menengah atas negeri 3 sungai penuh tahun 2021

Berdasarkan penjelsan di atas yang menjadi subyek dalam penilitian ini adalah mencangkup wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sebagai subyek peneltian ini yang berjumlah 12 orang informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan keabsahab desain penelitian yang sedang dilaksanakan. Kegiatan observasi

dilakukan untuk mengolah objek dengan tujuan merasakan dan memahami fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan untuk melanjutkan proses penyelidikan.

Kegiatan ini didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan fenomena yang diteliti. Informasi yang tersedia harus objektif, realitis, dan akuntabel. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung mengenai judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh” (Sugiyono ; 2016) .

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Secara umum, wawancara mengacu pada percakapan satu lawan satu, antara penanya atau pewawancara, dan penjawab atau narasumber. Tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, data, dan informasi. Umumnya sebenarnya ada dua orang atau lebih yang terlibat dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara adil dan lancar. Di dalam hal ini penulis menggunakan terbimbing wawancara semi terstruktur, artinya teknik pewawancaraan yang dilakukan dengan terlebih dahulu si peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur sehingga kemudian satu persatu diperdalam mengorek

keterangan lebih lanjut secara mendalam tentang topik penelitian yang ingin dikajinya (Arikunto, 2010)

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi biasanya merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan melalui observasi, teknik wawancara biasanya merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait topik penelitian dari dokumen di SMAN 3 Sungai Penuh (Moha & sudrajat ; 2019).

F.Instrumen penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Berkenaan menggunakan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrument, menyusun kisi-kisi instrument, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item atau jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan.

Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi pribadi dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009 : 233).

Analisi data di lakukan setelah data terkumpul setelah data-data terkumpul, setelah data-data terkumpul selanjutnya di buat analisis data dengan menggunakan tahapan-tahapan. Aktivitas dalam analisa data, yaitu

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

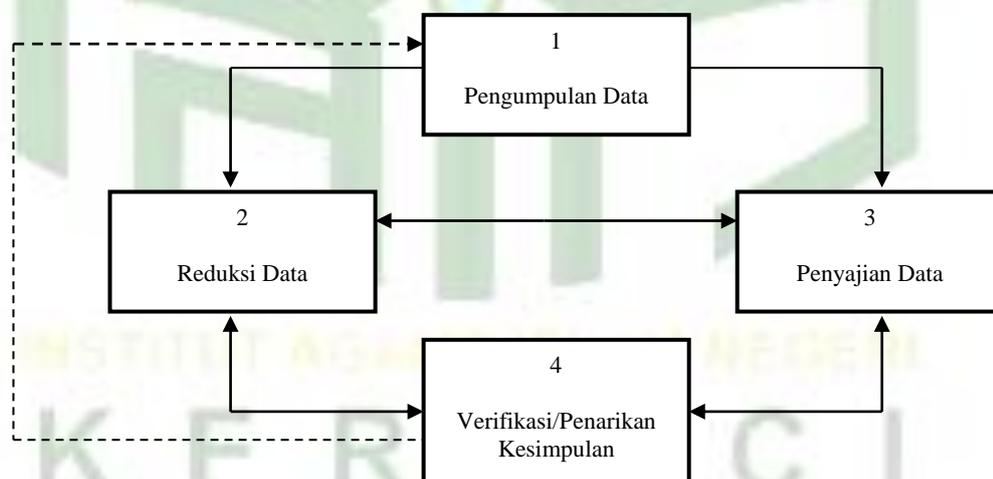
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi

sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→: Langkah berikutnya

←————→: Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----→: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

H. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan *confirmability*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut William Wiersma (Sugiono, 2016). Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.
3. Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber,

I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMAN 3 Sungai Penuh

Pendidikan adalah salah satu faktor penting guna mencerdaskan generasi masa depan bangsa. Sebuah generasi yang cerdas akan sangat membantu memudahkan segala tujuan yang akan dicapai guna memajukan nusa dan bangsa. Generasi masa depan bangsa yang cerdas tentu saja bukan cita-cita yang mudah untuk dicapai tanpa kerja keras dan ketekunan tokoh-tokoh pendidikan di negara ini.

SMAN 3 Sungai penuh didirikan pada tanggal 11 september 1983 dan dimana pada masa itu SMAN 3 Sungai penuh belum melakukan operational belajar mengajar dan dimulai proses belajar mengajar pada tanggal 11 september 1984 dan itu juga masih dalam dalam pemerintahan kabupaten kerinci provinsi jambi, Dalam perkembangannya, sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No.25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang telah ditindaklanjuti

dengan PP-25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom, Tahun 2008 dengan pemekaran wilayah Kota maka SMAN 3 Sungai penuh Kab. Kerinci berada diwilayah Kota Sungai Penuh, maka status SMAN berubah menjadi SMAN 3 Negeri Kota Sungai Penuh. SMA merupakan Lembaga Pendidikan Formal mulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan UU RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Ps 5, PP No. 19 Tahun 2005, Maka Mulai tahun 2008 ,SMAN 3 Kota Sungai Penuh mulai proses perubahan status SLB. Berdasarkan Persetujuan :

- a. Bapak Walikota Sungai Penuh dengan SK Nomor : 423.7 / KEP.067 / 2011
- b. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Nomor : 800 / 99 / DIKMENTI / 1 / 2011

Maka perubahan status SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh menjadi SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Nomor : 420 / 004 / DISDIK / 2011. Dengan perubahan status SMA diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

2. Letak geografis SMAN 3 Sungai Penuh

SMAN 3 Sungai Penuh beralamat di Jl. Muradi Desa Baru Srimenanti Kecamatan Koto Baru, Baru Srimenanti, Kec. Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Jambi, dengan kode pos 37151. MAN 3 Sungai Penuh memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 458/BAN SM/SK/2020.NPSN : 10502399.

3. Visi dan misi SMAN 3 sungai Penuh

a. Visi

“Mewujudkan insan yang berkualitas, berakhlak mulia dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbudaya lingkungan serta mapu bersaing di era global”.

b. Misi

- 1) Menghasilkan insan yang berakhlak mulia-cerdas pandai kreatif-inovatif dan memiliki prilaku yang baik dalam tingkah laku yang dapat dijadikan teladan.
- 2) Memiliki kemampuan untuk menggali sesuatu yang baru untuk bersaing di tingkat local dan nasional.
- 3) Membentuk life-skill peserta didik dengan membudidayakan multiple multiglence dengan penguasaan IPTEK berwawasan lingkungan.
- 4) Memanfaatkan lingkungan dan *information communication technology*(ICT) sebagai media pembelajaran mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internasional.
- 5) Menjadikan peserta didik sebagian dari komunitas global yang mapu berkerja sama secara individu atau kelompok di tingkat nasional dan international.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Analisa Telaan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 12 orang yakni 1 orang Wakil Kepala Sekolah, 3 orang Guru PAI, 8 Orang siswa. Berikut disajikan hasil wawancara dan observasi dan telaah dokumentasi:

1. Gambaran Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sungai Penuh

Di SMAN 3 Sungai Penuh berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa di SMAN 3 Kota Sungai Penuh masih tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yaitu Fiska Dwi Saputri sebagai berikut:

“Saya merasa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran PAI. Saya merasa senang saat belajar PAI di sekolah ini, saya selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru saya, ketika saya kurang memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru maka saya akan bertanya mengenai materi pelajaran tersebut, saya pernah merasa kebingungan saat belajar namun selalu saya bertanya kepada guru ketika merasa bingung” (Saputri, Wawancara 18 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa SMAN 3 Sungai Penuh yaitu dengan terlihat bahwa siswa pada sekolah ini bersemangat saat mengikuti pembelajaran PAI dan akan bertanya kepada guru mata pelajaran ketika menemukan

adanya pelajaran yang tidak dimengerti dan selalu melengkapinya dengan catatan yang diberikan oleh guru ketika berhalangan untuk hadir ke sekolah.

Keterangan lebih lanjut yang diberikan oleh Friska sebagai berikut:

“Saya dengan sungguh-sungguh memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran namun terkadang saya juga tidak terlalu memperhatikan. Ketika saya izin hadir ke sekolah maka saya akan meminjam catatan yang diberikan oleh teman saya. Ketika akan ada ulangan maka saya akan belajar di rumah. Guru disini kebanyakan mengajar dengan metode ceramah jarang memanfaatkan media pembelajaran sehingga kami sering tidak memperhatikan guru dan merasa jenuh saat belajar bahkan mengantuk, saya lebih senang belajar menggunakan media pembelajaran” (Saputri, Wawancara 18 Juli 2022)

Senada dengan keterangan lebih lanjut yang diberikan oleh Friska Dwi Saputri tersebut terlihat masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan, hal ini disebabkan oleh adanya guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan ada guru yang masih monoton dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh bahkan ada yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Talizaro Tafonao mengatakan bahwa dalam pembelajaran terutama pada era yang serba teknologi saat ini sangat penting peran guru dalam penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif, guru tidak hanya berfokus pada metode ceramah saja akan tetapi guru harus dapat mengembangkan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Peran media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting

dilaksanakan oleh para pendidik. Media pembelajaran bukan hanya menjadi solusi dalam belajar akan tetapi juga menjadi pemberi informasi komprehensif kepada peserta didik (Tafonao, 2018: 103).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khauro, Agung Stiawan dan Tyasmiarni dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa cenderung tidak memahami materi yang diajarkan karena adanya penerapan metode ceramah artinya guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar tanpa adanya variasi media pembelajaran sebagai penunjang aktivitas belajar siswa (Khauro, Agung Stiawan dan Tyasmiarni, 2020: 1).

Senada juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di SMAN 3 Sungai Penuh yaitu dengan Maya Pradari sebagai berikut:

“Saya senang mengikuti pembelajaran PAI, namun ketika belajar saya memang kurang memperhatikan guru menjelaskan dan enggan untuk bertanya ketika ada materi yang tidak saya pahami, hal ini dikarenakan saya merasa bosan dan materi yang dijelaskan tidak bisa saya serap dengan baik, hal ini dikarenakan guru mengajar jarang ada yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga membuat saya bosan ketika belajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja ketika proses belajar mengajar”(Pradari, Wawancara 18 Juli 2022).

Sesuai dengan keterangan yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Maya Pradari tersebut terlihat bahwa siswa enggan memperhatikan guru yang mengajar dikelas ketika seorang guru hanya

menggunakan metode ceramah saat mengajar, siswa lebih senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Junaidi yang mengatakan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik (Junaidi, 2019: 45).

Seorang guru yang profesional harus dapat membawa kelas ketika agar peserta didik merasa nyaman dan senang saat proses pembelajaran berlangsung tentu guru harus bisa memanfaatkan media dalam pembelajaran dan juga mengajar materi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun permasalahan yang terjadi di SMAN 3 Sungai Penuh ini adalah masih adanya guru yang monoton dalam pemanfaatan media pembelajaran dan masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI yaitu Ibu Gafur Trisna Patria sebagai berikut:

“Disini beberapa guru mengajar tidak pada bidang studi masing-masing, ada guru yang berlatar belakang pendidikan matematika tetapi mengajar pendidikan agama Islam dan sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar kebanyakan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga hal ini sering kali membuat siswa merasa bosan saat belajar. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami materi yang diajarkan maka guru akan menjelaskan dan memberikan solusi terhadap materi tersebut. Guru disini kebanyakan masih monoton dalam metode pembelajaran sehingga mengajar dengan metode itu-itu saja . maka

disinilah kita dapat melihat bahwa sangat penting kompetensi pedagogik guru untuk mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan” (Patria, Wawancara 18 Juli 2022).

Dari keterangan yang diberikan oleh ibu Gufur Trisna Patria tersebut selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 3 Sungai Penuh terlihat bahwa penyebab kurangnya minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh ini adalah guru masih banyak yang monoton dalam penggunaan media pembelajaran dan masih adanya guru yang mengajar tidak pada bidang studinya. Untuk itu guru harus dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat menyenangkan dan murid menjadi tidak jenuh saat belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil peneliiian yang dilakukan oleh Laude Ismail Ahmad mengatakan bahwa dalam pembelajaran guru harus menjadi sosok yang profesional artinya guru harus mengajar sesuai dengan bidangnya hal ini menjadi fakto penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik (Ahmad, 2017: 4)

Sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caraka Putra Bakhti dan Ika Maryani mengatakan bahwa kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusiannya, kualitas sumber daya manusia dihasilkan oleh pendidik yang berkualitas, menghasilkan pendidikan berkualitas guru menjadi faktor kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas guru haruslah meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Bhakti dan Mayani, 2016: 98).

Senada dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMAN

3 Sungai Penuh yaitu dengan Olga Andesti terlihat bahwa:

“Dalam melakukan pembelajaran PAI saya merasa sangat senang, akan tetapi ada beberapa kali saya jenuh dan bosan serta tidak mau bertanya ketika guru menjelaskan materi pelajaran walaupun pelajaran tersebut kurang saya pahami, hal ini karena saya tidak senang dengan metode atau cara yang digunakan oleh guru ketika mengajar, jarang sekali guru menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode ceramah saja” (Andesti, Wawancara 18 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Olga Andesti tersebut terlihat bahwa sebagian dari peserta didik memang menyukai materi pembelajaran PAI namun mereka juga akan merasa jenuh ketika guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran. Mereka cenderung menjadi siswa yang pasif dan sangat enggan untuk bertanya walaupun materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak dimengerti.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Astaman, menurut Astaman guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya berfokus pada metode ceramah saja yang dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar solusi yang ditawarkan adalah guru harus dapat membuat media dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI (Astaman, 2018: 1).

Sesuai juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di SMAN 3 Sungai Penuh yaitu Keyzia Dwi Riyani sebagai berikut:

“Materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru terkadang membosankan, saya lebih senang belajar menggunakan media pembelajaran sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat saya tangkap dengan baik. Namun disini guru sangat jarang memanfaatkan media pembelajaran. Saya jarang belajar dirumah dan hanya belajar pada saat ujian akan dilaksanakan. Ketika saya tidak hadir kesekolah sangat jarang saya meminjam buku teman untuk melengkapi catatan” (Riyani, Wawancara 18 Juli 2022).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Keyzia Dwi Riyani tersebut terlihat bahwa siswa merasa bosan dan tidak mempunyai minat belajar yang baik ketika seorang guru hanya monoton saat menjelaskan materi pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya terutama dalam hal pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hanifudin Jamin, menurutnya guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Menjadi guru yang profesional maka harus memiliki empat kompetensi salah satunya yaitu keterampilan mengajar yang baik memiliki wawasan yang luas menguasai kurikulum dan media pembelajaran serta dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang ia miliki (Jamin, 2018: 5).

Hal ini juga senada dengan penjelasan yang diberikan oleh salah satu siswa yang ada di SMAN 3 Sungai Penuh yaitu wawancara yang peneliti lakukan dengan Dinda Olivia sebagai berikut

“Saya senang belajar pendidikan agama Islam, namun tergantung dengan guru yang mengajar, kalau ada guru yang mengajar hanya dengan ceramah saja saya tidak bersungguh-sungguh ketika belajar, saya hanya belajar pada saat ulangan saja diluar jam ulangan saya tidak belajar dirumah. Saya lebih senang belajar dengan guru yang menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan guru yang hanya berceramah saja” (Olivia, Wawancara 18 Juli 2022).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Dinda Olivia selaku siswa yang ada di SMAN 3 Sungai Penuh ini terlihat bahwa, semua siswa senang ketika pembelajaran berlangsung terutama pembelajaran PAI namun, ada beberapa siswa yang merasa jenuh ketika belajar hal ini disebabkan oleh guru yang monoton dalam proses pembelajaran dan tidak memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga membuat siswa tidak terlalu memperhatikan materi yang diajarkan.

Sedangkan berdasarkan hasil angket lembar observasi siswa yang peneliti sebar pada siswa SMAN 3 Sungai Penuh terlihat bahwa minat belajar siswa SMAN 3 Sungai Penuh berada pada kategori 46% artinya cukup baik, hanya saja ada beberapa siswa yang merasa ketika pembelajaran berlangsung lebih senang belajar menggunakan media pembelajaran sehingga ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran dia tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4.1 Hasil instrumen minat belajar siswa

Kode Responden	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
	2	2	4	3	2	2	1	2
	1	1	2	2	1	1	1	1
	2	2	1	1	1	3	2	3
	3	2	3	1	1	1	3	1
	2	2	1	2	1	3	2	2

	2	3	3	1	2	2	2	1
	2	1	2	2	1	2	1	1
	3	3	1	1	2	1	2	2
	1	2	3	2	4	2	3	2
	2	3	1	1	1	3	2	1
	1	4	1	2	2	3	1	2
Jumlah	21	25	22	18	18	23	20	18
Skor Total	165							
Persentase	46%							

Tabel 4.2 Interval skor

No	Interval Skor	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup Baik
4.	21-40%	Kurang Baik
5.	0-20%	Tidak Baik

2. Gambaran Kopetensi Pedagogic Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sungai Penuh.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor *intrinsik* (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor *ekstrinsik* (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang mereka peroleh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wakil kepala sekolah di SMAN 3 Sungai Penuh yaitu dengan ibu Fithri Yenti yaitu sebagai berikut:

“Di Sman 3 Sungai Penuh ini guru mengajar ada yang sesuai dengan bidangnya atau dengan latar belakangnya misalnya berlatar belakang pendidikan agama Islam maka dia menjadi guru PAI, namun juga ada yang tidak sesuai dengan bidangnya seperti berlatar belakang bahasa Indonesia namun mengajar PAI. Ada beberapa guru yang mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran akan tetapi juga ada guru yang masih monoton dalam penggunaan media pembelajaran (Yenti, Wawancara 18 Juli 2022).

Terlihat bahwa dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMAN 3 Sungai Penuh tersebut guru mengajar materi pelajaran masih tidak sesuai dengan bidang studinya atau latar belakangnya. Dan ada beberapa guru yang masih monoton dalam penggunaan media pembelajaran.

Keterangan lebih lanjut yang diberikan oleh ibu Fithri Yenti selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sangat penting hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam memahami peserta didik dalam pembelajaran. Siswa disini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis pemanfaatan media jadi guru harus dapat memanfaatkan media yang ada agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa” (Yenti, Wawancara 18 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa dimana guru harus dapat membaca atau memahami karakteristik peserta

didiknya, rata-rata siswa di SMAN 3 Sungai Penuh lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sehingga guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai, yaitu:

- 8) Karakteristik peserta didik. Dari informasi mengenai karakteristik peserta didik, guru harus bisa menyesuaikan diri untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik. Karakteristik yang perlu dilihat meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik.
- 9) Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru harus bisa menerangkan teori pelajaran secara jelas pada peserta didik. Menggunakan pendekatan tertentu dengan menerapkan strategi, teknik atau metode yang kreatif.
- 10) Pengembangan kurikulum. Guru harus bisa menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan. Mengembangkan kurikulum mengacu pada relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibilitas.
- 11) Pembelajaran yang mendidik. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga melakukan pendampingan. Materi

pelajaran dan sumber materi harus bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

- 12) Pengembangan potensi para peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, supaya setiap peserta didik bisa mengaktualisasikan potensinya.
- 13) Cara berkomunikasi. Sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan pengajaran. Guru harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.
- 14) Penilaian dan evaluasi belajar. Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar. Dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan (Somantri, 2021: 188).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMAN 3 Sungai Penuh yaitu dengan Bapak Edi Nofrizal sebagai berikut:

“Beberapa guru sudah mengajar dengan bidang studinya masing-masing dengan kata lain mengajar sesuai dengan jurusannya, sangat penting guru harus dapat memahami peserta didik hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik guru, ketika peserta didik dapat aktif dan dapat memahami pembelajaran menggunakan media pembelajaran maka guru harus dapat menyesuaikan. Guru harus menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan mengajarkan atau memberi solusi pada saat siswa mengalami kesulitan saat belajar. Ada beberapa siswa yang memang semangat dalam belajar namun ada juga siswa yang memang tidak memiliki minat belajar yang tinggi” (Nofrizal, Wawancara 18 Juli 2022).

Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh bapak Edi Nofrizal tersebut terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa artinya ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus dapat memahami peserta didik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akbar, dalam penelitiannya dia menjelaskan bahwa kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada salah satunya kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik sangat berperan penting dalam menjadikan guru sebagai tombak dalam penyampaian materi pelajaran (Akbar, 2021: 23).

3. Kendala Dan Solusi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 3 Sungai Penuh

Kompetensi pedagogik seorang guru merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru menjadi ujung tombak penentu tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran, guru berperan penting dalam proses penyampaian materi kepada siswa, namun dalam penyampaian materi tersebut tentu guru harus dapat memahami media pembelajaran. Akan tetapi tentu guru mengalami banyak sekali kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini juga dialami oleh guru yang mengajar di SMAN 3 Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu bapak Andriyanto sebagai berikut:

“Agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat belajar tentu sangat dibutuhkan inovasi dalam media pembelajaran bagi siswa, namun guru mengalami kendala dalam penerapan hal ini yaitu masih banyak guru yang tidak paham dalam pembuatan ataupun penggunaan media dalam proses belajar mengajar, sehingga banyak dari guru yang akhirnya memilih untuk menggunakan metode ceramah saja” (Andriyanto, Wawancara, 2022).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh bapak Andriyanto terlihat bahwa salah satu kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan media pembelajaran ataupun dalam penerapan media pembelajaran, sehingga banyak diantara guru yang lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar sehingga banyak dari siswa yang cenderung merasa bosan ataupun jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Popi Agustina menjelaskan bahwa, kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa salah satu faktor penyebab kejenuhan itu sendiri adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga murid cenderung merasa bosan saat pembelajaran berlangsung (Agustina, 2019: 4).

Senada dengan hal tersebut adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI yaitu dengan bapak Edi Nofrozal mengatakan bahwa:

“kenadala yang kami alami dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah masih adanya guru yang mengajar suatu materi pelajaran namun tidak sesuai dengan bidang studinya sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu mendalam dengan kata lain seadanya saja. Adapun soslusi dalam permasalahan ini adalah sekoolah harus menempatkan guru memang pada bidang studinya masing-masing aagar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik” (Nofrizal, 2022).

Dalam keterangan yang diberikan oleh bapak Edi Nofrizal terlihat bahwa kendala yang dialami oleh guru adalah guru mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya sehingga [pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak mendalam pembahasannya, adapun solusi dari permasalahan tersebut adalah setiap sekolah harus dapat menempatkan guru pada bidang studinya masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, tak hanya guru saja tentunya faktor lain yang mempengaruhi minat

belajar siswa adalah kemampuan pedagogik guru dan juga media pembelajaran yang digunakan.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor *intrinsik* (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor *ekstrinsik* (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang mereka peroleh

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terlihat bahwa minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa siswa lebih senang dan memperhatikan pembelajaran ketika guru mengajar dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang masih monoton dalam penggunaan

media pembelajaran sehingga siswa jenuh dan bosan saat belajar. Berdasarkan hasil angket observasi yang peneliti sebarakan peneliti menemukan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran PAI yaitu sebesar 46% dengan kategori cukup baik.

2. Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. kompetensi pedagogik guru sangat penting terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa artinya ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus dapat memahami peserta didik untuk meningkatkan minat belajar siswa. kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa dimana guru harus dapat membaca atau memahami karakteristik peserta didiknya, rata-rata siswa di SMAN 3 Sungai Penuh lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sehingga guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan media pembelajaran ataupun dalam penerapan media pembelajaran, sehingga banyak diantara guru yang lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar sehingga banyak dari siswa yang cenderung merasa bosan ataupun jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. kendala yang dialami oleh guru adalah guru mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak mendalam pembahasannya,

adapun solusi dari permasalahan tersebut adalah setiap sekolah harus dapat menempatkan guru pada bidang studinya masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa disekolah menengah atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

4. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terlihat bahwa minat belajar siswa di SMAN 3 Sungai Penuh dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa siswa lebih senang dan memperhatikan pembelajaran ketika guru mengajar dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang masih monoton dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa jenuh dan bosan saat belajar. Berdasarkan hasil angket observasi yang peneliti sebarakan peneliti menemukan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran PAI yaitu sebesar 46% dengan kategori cukup baik.
5. Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. kompetensi pedagogik guru sangat penting terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa artinya ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus dapat memahami peserta didik untuk meningkatkan minat belajar siswa. kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa

dimana guru harus dapat membaca atau memahami karakteristik peserta didiknya, rata-rata siswa di SMAN 3 Sungai Penuh lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sehingga guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

6. kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan media pembelajaran ataupun dalam penerapan media pembelajaran, sehingga banyak diantara guru yang lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar sehingga banyak dari siswa yang cenderung merasa bosan ataupun jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. kendala yang dialami oleh guru adalah guru mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya sehingga [pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak mendalam pembahasannya, adapun solusi dari permasalahan tersebut adalah setiap sekolah harus dapat menempatkan guru pada bidang studinya masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, saran bagi peneliti lain yang akan mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh sebagai berikut:

1. Lebih mendalami mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sungai Penuh



BIBLIOGRAFI

- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arbani, Z. A. (2021). Pengaruh minat belajar , kompetensi profesional guru , dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar daring. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 213–222.
- Budrisari, F. (2014). Mengungkap Aspek-Aspek Matematika Pada Penentuan Hari Baik Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat Adat Kampung Kuta Di Ciamis Jawa Barat Universitas Pendidikan Indonesia. *Study Ethnomathematics*, 4, 1–30.
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fkip, S., Achmad, U., & Banjarmasin, Y. (n.d.). *INTERNET DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN pendidikan , salah satu fungsi teknologi bukanlah buku . Sekolah Dasar sampai Menengah*. 75–80.

- Habibullah, A. (2012). Oleh : Achmad Habibullah. *Edukasi*, 10(3), 362–377.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs, Tema: 1 No*, 96–102.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Moderasi, K. (2017). *Kajian Teori minat belajar*. 12(1), 13–36.
- Kurniawan, A., & Astuti, A. P. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1–7.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Yayasan Mutiara Gambut. *Jbmp*, 2(1), 65–831. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3735>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pendidikan, J. K. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan The Role Of Intruction Media To Improving. 2(2).
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan

- Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Setiyowati, P., & Indah, W. (n.d.). *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan..*
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Sugiyono*, 34–45.
- Susanto, R., Iwan, P., Purnono, D., Muhammad, S., & Muthahar, C. (2020). Pengaruh literasi pedagogik pendidik terhadap minat belajar siswa di sd rabbaniyyun islamic school. *Pendidikan*, 330–337.

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen wawancara

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen wawancara

Variabel	Aspek Indikator	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru	1. Pemahaman Terhadap Siswa	
	a. Kemampuan dalam memahami peserta didik	
	b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran	
	c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	
	d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar	
	e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	
Minat Belajar Siswa	1. Perasaan Senang	
	2. Ketertarikan siswa	
	3. Perhatian siswa	
	4. Keterlibatan siswa	

Lampiran 2. Instrumen wawancara siswa**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA**

1. Apakah kamu semangat mengikuti pembelajaran PAI sampai akhir pelajaran?
2. Apakah kamu senang terhadap mata pelajaran PAI
3. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru?
4. Bila tidak mengerti apakah pernah menanyakan terhadap guru terkait materi yang diajarkan?
5. Apakah kamu pernah merasa kebingungan saat belajar PAI?
6. Apakah kamu sungguh-sungguh memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran PAI?
7. Bila kamu tidak kesekolah apakah kamu akan meminjam catatan teman?
8. Bila akan diadakan uangan disekolah apakah kamu akan belajar dirumah?
9. Apakah kamu sering belajar dirumah?
10. Apakah guru mengajar dengan media pembelajaran?
11. Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran?

Lampiran 3 Instrumen wawancara kepala sekolah dan guru**INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH DAN GURU**

1. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang studi masing-masing?
2. Apakah guru mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran?
3. Apakah guru memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan terhadap materi pembelajaran?
4. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?
5. seberapa penting menurut pendapat bapak/ibu terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran?
6. Apakah siswa memperhatikan guru pada saat mengajar dikelas?

**Lampiran 4. Instrumen Observasi Siswa**

Tabel 2. Instrumen observasi siswa

No	Observasi Minat Belajar Siswa	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	semangat mengikuti pembelajaran PAI sampai akhir pelajaran				
2	senang terhadap mata pelajaran PAI				
3	selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
4	Bila tidak mengerti apakah pernah menanyakan terhadap guru terkait materi yang diajarkan				
5	pernah merasa kebingungan saat belajar PAI				
6	sungguh-sungguh memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran PAI				
7	Bila kamu tidak kesekolah apakah kamu akan meminjam catatan teman				
8	Bila akan diadakan uangan disekolah apakah kamu akan belajar dirumah				
9	sering belajar dirumah				
10	guru mengajar dengan media pembelajaran				
11	belajar dengan menggunakan media pembelajaran				

Lampiran 5. Hasil instrumen observasi minat belajar siswa

Tabel 3. Hasil instrumen observasi

Kode Responden	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
	2	2	4	3	2	2	1	2
	1	1	2	2	1	1	1	1
	2	2	1	1	1	3	2	3
	3	2	3	1	1	1	3	1
	2	2	1	2	1	3	2	2
	2	3	3	1	2	2	2	1
	2	1	2	2	1	2	1	1
	3	3	1	1	2	1	2	2
	1	2	3	2	4	2	3	2
	2	3	1	1	1	3	2	1
	1	4	1	2	2	3	1	2
Jumlah	21	25	22	18	18	23	20	18
Skor Total	165							
Persentase	46%							



Tabel 4 Interval skor

No	Interval Skor	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup Baik
4.	21-40%	Kurang Baik
5.	0-20%	Tidak Baik



Lampiran 7. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Table 5 Informan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar di SMAN 3 Sungai Penuh

NO	Informan	Keterangan	Nama
1	Wakil kepala sekolah	1 orang	Fethri Yenti, S.Pd, M.Pd
2	Guru PAI	3 orang	1. Ggafur Trisna Patria, S.Pd 2. Edi Nofrizal, S.Pd 3. Andriyanto, S.Pd
3	Siswa	8 orang	1. Fiska Dwi Saputri 2. Maya Pradari 3. Olga Andesti 4. Keyzia Dwi Riani 5. Dinda Olivia 6. Laura Fandola 7. Tessa Ismira 8. Trissa Anggra
	Jumlah	12 orang	





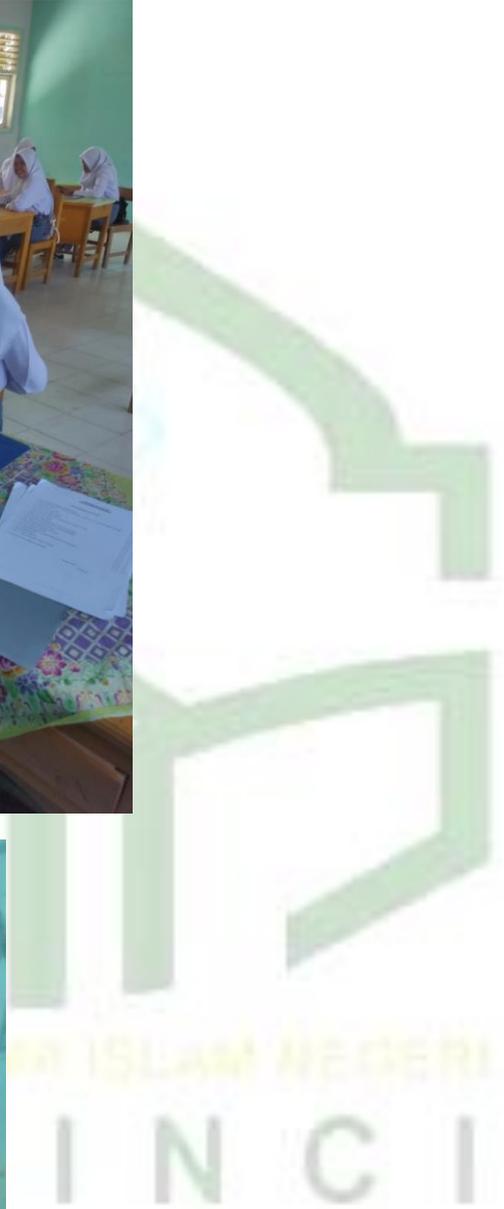














INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI